

Hubungan Persepsi Terhadap Sikap Remaja Tentang Perilaku Merokok

Relationship Between Perception And Attitude Of Adolescents Towards Smoking Behavior

Ade Reza Haryadi^{1*}, Eka Wisanti^{2*}, Mike Ayu Wulandari³

^{1,2} Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Hang Tuah Pekanbaru

¹haryadirezza32@gmail.com

Abstrak

Data survei kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, tingkat awal merokok diperoleh dari usia 10-13 tahun dengan persentase 0,7%, usia 14-17 tahun mencapai (11,1%), dan usia 18-20 tahun sebesar (24,6%). Merokok berpotensi menyebabkan berbagai masalah kesehatan, termasuk pada sistem kardiovaskular, kerusakan pada otak, penyakit diarea mulut dan tenggorokan, gangguan pada paru-paru, penyakit lambung, kerapuhan pada tulang, masalah reproduksi, serta isu psikologis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi perilaku merokok terhadap sikap remaja tentang perilaku merokok pada siswa/i SMP Negeri 25 Pekanbaru. Desain penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan korelasional, dengan jumlah sampel sebanyak 208 responden. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat, menggunakan uji Chi-Square. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner persepsi dan kuesioner sikap (Smoking Attitude Scale). Hasil penelitian univariat pada karakteristik responden yaitu jenis kelamin laki-laki 160 (76,9%), Usia 13,16 tahun, Usia pertama kali merokok 11,33 tahun, Perilaku merokok mayoritas pada ayah 156 (75,0%), teman sebaya 184 (88,5%), iklan rokok 180 (86,5%), persepsi positif 91 (43,8%), persepsi negatif 117 (56,3%), sikap negatif 124 (59,6%), sikap positif 84 (40,4%). Hasil bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi dengan sikap remaja tentang perilaku merokok dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($\alpha = 0,05$), dan nilai $or = 0,527$. Penelitian ini diharapkan adanya pemeriksaan skrining kesehatan terutama terhadap siswa di sekolah, serta adanya upaya pencegahan dan pengurangan angka merokok dan dampak buruk akibat merokok terhadap remaja.

Kata Kunci: Persepsi perilaku merokok, Sikap remaja tentang perilaku merokok

PENDAHULUAN

Remaja merupakan individu yang berada pada fase transisi menuju kedewasaan dengan perkembangan aspek mental, emosional, sosial, dan fisik yang pesat (Yulianti, 2023). *World Health Organization* (WHO) menetapkan rentang usia remaja antara 10–20 tahun (Nuariningsih & Janah, 2023). Pada fase ini, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan cenderung rentan terhadap perilaku berisiko apabila tidak memperoleh informasi yang tepat (Siswantara et al., 2019).

Salah satu perilaku berisiko yang banyak ditemukan pada remaja adalah merokok. Merokok mengandung zat berbahaya seperti nikotin, tar, dan karbon monoksida yang meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular, gangguan pernapasan, hingga kanker (Jamal et al., 2020). Data *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) tahun 2019 menunjukkan prevalensi merokok pada usia 13–15 tahun sebesar 19,2%, dengan proporsi laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan (Nurfebriani et al., 2022). Di Indonesia, Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 mencatat peningkatan awal merokok pada usia 14–17 tahun sebesar 11,1% dan usia 18–20 tahun sebesar 24,6%. Di Provinsi Riau, khususnya Kota Pekanbaru, prevalensi merokok usia 10–20 tahun mencapai 20,9%, menunjukkan masalah ini masih signifikan.

Perilaku merokok pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pengaruh teman sebaya, lingkungan keluarga, rasa ingin tahu, serta persepsi terhadap bahaya merokok (Marita & Yansyah, 2023). Persepsi merupakan proses individu dalam menilai dan memaknai suatu objek, yang kemudian membentuk sikap (Wisanti et al., 2020). Remaja dengan persepsi positif terhadap merokok cenderung memiliki sikap yang mendukung perilaku tersebut, sedangkan persepsi negatif terhadap bahaya merokok dapat menurunkan kecenderungan merokok (Mahmudah, 2021).

Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan antara persepsi tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja (Tantri et al., 2018; Mahmudah et al., 2020; Aderita et al., 2023). Hasil survei awal di SMP Negeri 25 Pekanbaru terhadap 10 siswa laki-laki menunjukkan sebagian besar memiliki persepsi negatif tentang bahaya merokok dan sikap yang mendukung perilaku merokok. Kondisi ini mengindikasikan pentingnya memahami hubungan antara persepsi dan sikap remaja terhadap perilaku merokok sebagai dasar perencanaan intervensi promotif dan preventif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi terhadap sikap remaja tentang perilaku merokok..

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah persepsi remaja terhadap perilaku merokok, sedangkan variabel dependen adalah sikap remaja tentang perilaku merokok. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 25 Pekanbaru pada siswa kelas VII dan VIII, dengan waktu pelaksanaan September 2024 hingga Januari 2025 dan pengambilan data dilakukan pada September 2025.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII yang berjumlah 589 siswa. Besar sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel minimal 238 responden. Namun, pada pelaksanaan penelitian jumlah responden yang memenuhi kriteria dan bersedia berpartisipasi sebanyak 208 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah non-probability sampling dengan metode consecutive sampling, yaitu seluruh responden yang memenuhi kriteria inklusi diikutsertakan hingga jumlah sampel terpenuhi. Kriteria inklusi meliputi siswa kelas VII dan VIII yang bersedia menjadi responden dan menandatangani informed consent, sedangkan kriteria eksklusi adalah siswa yang memiliki riwayat konsumsi alkohol, penggunaan narkoba, atau sedang menjalani pengobatan psikiatrik.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner persepsi yang diadaptasi dari Khazae-Pool et al. (2017) dan telah dialihbahasakan oleh Wisanti et al. (2020), terdiri dari 24 pernyataan dengan skala Likert lima poin. Sikap diukur menggunakan Smoking Attitude Scale (SAS) yang telah dialihbahasakan, terdiri dari 17 pernyataan dengan skala Likert tujuh poin. Uji validitas dilakukan dengan kriteria r hitung $>$ r tabel (0,444) pada taraf signifikansi 0,05, dan item yang tidak valid dieliminasi. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's alpha menunjukkan nilai 0,916 untuk instrumen persepsi dan 0,881 untuk instrumen sikap, sehingga kedua instrumen dinyatakan reliabel.

Data primer diperoleh melalui pengisian kuesioner secara langsung oleh responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari pihak sekolah dan literatur pendukung. Pengolahan data dilakukan melalui tahap editing, coding, entry data, tabulasi, dan cleaning. Analisis data meliputi analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden dan variabel penelitian, serta analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara persepsi dan sikap remaja terhadap perilaku merokok. Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan data tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$), sehingga pengkategorian menggunakan nilai median.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru dengan nomor 020/KEPK/UHTP/I/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Jenis Kelamin

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Siswa/Siswi Di SMP Negeri 25 Pekanbaru

Jenis Kelamin (n=208)

N0	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1.	Laki-laki	160	76,9
2.	Perempuan	48	23,1
	Total	208	100,0

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa, jumlah jenis kelamin laki-laki di SMP Negeri 25 Pekanbaru adalah sebanyak 160 (76,9%), dan jenis kelamin perempuan sebanyak 48 (23,1%), dengan jenis kelamin tertinggi adalah pada laki-laki sebanyak 160 (76,9%).

B. Usia

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Usia Di SMP Negeri 25 Pekanbaru Usia (n=208)

No	Variabel	Mean	Median	Minimum	Maximum	SD	CI 95%
1.	Usia	13,16	14,00	12	16	1.047	13,04

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa, usia rata-rata responden di SMP Negeri 25 Pekanbaru didapatkan usia 13,16 tahun, usia terendah responden pada siswa/i di SMP Negeri 25 Pekanbaru adalah 12 tahun, usia tertinggi 16 tahun, std. Deviation 1.047, hal ini menunjukkan sedikitnya variasi usia dengan level kepercayaannya 13,04.

C. Usia Pertama kali Merokok

Tabel 3 Usia Pertama Kali Merokok Di SMP Negeri 25 Pekanbaru (n=208)

No	Variabel	Mean	Median	Minimum	Maximum	SD	CI 95%
1.	Usia Pertama Kali Merokok	11,33	10,00	12	16	1,225	13,00

Berdasarkan tabel 3 didapatkan usia rata-rata pertama kali merokok di SMP Negeri 25 Pekanbaru. Didapatkan 11,33 tahun usia terendah pertama kali merokok pada siswa laki-laki di SMP Negeri 25 Pekanbaru adalah 12 tahun, usia tertinggi pertama kali mulai merokok adalah 16 tahun, std.Deviation 1.225, hal ini menunjukkan sedikitnya variasi usia pertama kali merokok dengan level kepercayaannya 13.00.

D. Perilaku Merokok Orang Tua

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok Orang Tua Di SMP Negeri 25 Pekanbaru (n=208)

No	Perilaku merokok orang tua	Frekuensi	Presentase
1.	Tidak ada	36	17,3
2.	Keduanya	7	3,4
3.	Ayah saja	156	75,0
4.	Ibu saja	9	4,3
Total		208	100,0

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa distribusi frekuensi perilaku merokok orang tua di SMP Negeri 25 Pekanbaru dengan jumlah responden sebanyak 208 didapatkan hasil perilaku merokok orang tua dengan mayoritas pada ayah berjumlah 156 (75,0%).

E. Teman Sebaya

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Teman Sebaya Di SMP Negeri 25 Pekanbaru Teman Sebaya (n=208)

No	Teman sebaya	Frekuensi	Presentase
1.	Tidak Ada	24	11,5
2.	Ada	184	88,5
Total		208	100,0

Berdasarkan tabel.5 diketahui bahwa distribusi frekuensi teman sebaya pada siswa laki-laki di SMP Negeri 25 Pekanbaru pengaruh pada teman sebaya sangatlah besar bagi siswa laki-laki, untuk kategori yang tidak ada didapatkan sebanyak 24 (11,5%), serta untuk kategori ada di dapatkan sebanyak 184 (88,5%).

F. Iklan Rokok

Tabel 6 Iklan Rokok (n=208)

No	Iklan Rokok	Frekuensi	Persent
1.	Tidak	28	13,5
2.	Ya	180	86,5
Total		208	100,0

Berdasarkan tabel 6 diketahui distribusi frekuensi melihat iklan rokok mendapatkan hasil untuk kategori tidak sebanyak 28 responden (13,5%), sedangkan untuk kategori ya didapatkan hasil sebanyak 180 responden (86,5%).

F. Persepsi Perilaku Merokok

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Persepsi Perilaku Merokok Di SMP Negeri 25 Pekanbaru Persepsi Perilaku Merokok (n=208)

No	Persepsi Perilaku Merokok	Frekuensi	Presentase
1.	Positif	91	43,8
2.	Negatif	117	56,3
	Total	208	100,0

Berdasarkan tabel.7 diketahui distribusi frekuensi persepsi tentang perilaku merokok di SMP Negeri 25 Pekanbaru. Didapatkan hasil untuk persepsi positif sebanyak 91 responden (43,8%), sedangkan untuk persepsi negatif sebanyak 117 responden (56,3%).

G. Sikap Remaja Tentang Perilaku Merokok

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Tentang Perilaku Merokok Di SMP Negeri 25 Pekanbaru (n=208)

No	Sikap Remaja tentang perilaku merokok	Frekuensi	Presentase
1.	Positif	84	40,4
2.	Negatif	124	59,6
	Total	208	100,0

Berdasarkan tabel 8 diketahui distribusi frekuensi sikap tentang perilaku merokok di SMP Negeri 25 Pekanbaru. Didapatkan hasil untuk sikap positif sebanyak 84 responden (40,4%), sedangkan untuk sikap negatif didapatkan hasil 124 responden (59,6%).

H. Hubungan Persepsi Perilaku Merokok Terhadap Sikap Remaja Tentang Perilaku Merokok

Tabel 9 Hasil analisis persepsi perilaku merokok dengan sikap remaja tentang perilaku merokok di SMP Negeri 25 Pekanbaru (n=208)

No	Persepsi Perilaku Merokok	Sikap Perilaku Positif	Sikap Perilaku Negatif	Total	P-Value	OR
1	Positif	55 (47,3%)	62 (69,8%)	117 (117,0%)	0,039	0,527
2	Negatif	29 (36,8%)	62 (54,3%)	91 (91,0%)		
	Total	124 (124,0%)	84 (84,0%)	208 (100,0%)		

Berdasarkan tabel 9 hasil uji statistik, didapatkan bahwa dari 117 responden yang memiliki persepsi positif terhadap perilaku merokok, sebagian besar 55 (47,3%) juga memiliki sikap positif dan hanya 62 (69,8%) yang memiliki sikap negatif. Sedangkan untuk persepsi negatif didapatkan 91 responden, sebanyak 29 (36,8%) memiliki sikap positif terhadap perilaku merokok, sedangkan 62 (54,9%) yang memiliki sikap negatif, dan didapatkan *p-Value* pada penelitian $0,039 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan dapat disimpulkan terdapat hubungan antara persepsi perilaku merokok dengan sikap remaja tentang perilaku merokok. Serta berdasarkan hasil uji Odds Ratio menunjukkan bahwa variabel sikap berpengaruh secara signifikan

terhadap outcome dengan nilai signifikansi sebesar 0,028 ($p < 0,05$). Nilai Odds Ratio sebesar 0,527 yang menunjukkan bahwa sebesar 0,527 kali remaja yang memiliki persepsi positif lebih berpeluang memiliki sikap yang negatif dibandingkan dengan sikap positif terkait perilaku merokok.

Berdasarkan karakteristik responden, sebagian besar siswa berjenis kelamin laki-laki (76,9%), sedangkan perempuan sebesar 23,1%. Temuan ini sejalan dengan penelitian Utami (2020) yang menunjukkan dominasi responden laki-laki dalam studi perilaku merokok. Secara teoritis, jenis kelamin merupakan faktor demografis yang memengaruhi perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2018). Laki-laki cenderung memiliki risiko lebih tinggi untuk merokok dibandingkan perempuan karena faktor sosial dan budaya yang mengasosiasikan merokok dengan maskulinitas dan simbol kedewasaan (Azwar, 2019). Selain itu, laki-laki lebih sering terpapar kelompok sebaya yang merokok, sedangkan perempuan umumnya berada dalam pengawasan sosial yang lebih ketat sehingga prevalensi merokok lebih rendah.

Rata-rata usia responden adalah 13,16 tahun, yang termasuk dalam kategori remaja awal. Usia pertama kali merokok pada siswa laki-laki rata-rata 11,33 tahun, dengan usia termuda 10 tahun. Hal ini sejalan dengan Budiati (2019) yang menyebutkan bahwa sebagian besar remaja mulai merokok pada rentang usia 10–13 tahun. Masa remaja merupakan fase eksplorasi dan pencarian identitas sehingga individu lebih rentan mencoba perilaku berisiko (Noviana, 2019). Semakin bertambah usia, paparan terhadap lingkungan sosial dan teman sebaya semakin luas, sehingga meningkatkan peluang remaja untuk mencoba merokok (Notoatmodjo, 2019).

Sebagian besar responden memiliki ayah yang merokok (75,0%). Hasil ini sejalan dengan Rachmat (2019) yang menemukan bahwa remaja perokok lebih banyak berasal dari keluarga dengan orang tua perokok. Secara teori pembelajaran sosial, perilaku orang tua dapat menjadi model yang ditiru anak (Notoatmodjo, 2012). Paparan rokok di lingkungan keluarga dapat membentuk persepsi bahwa merokok adalah hal yang wajar dan dapat diterima.

Pengaruh teman sebaya juga ditemukan cukup dominan (88,5%). Hasil ini konsisten dengan penelitian Nurlela (2020) yang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja merokok karena pengaruh teman. Pada masa remaja, kebutuhan akan penerimaan sosial sangat tinggi sehingga individu cenderung menyesuaikan diri dengan norma kelompok (Monks, 2017). Tekanan kelompok sebaya dapat mendorong remaja untuk mencoba merokok agar tidak dikucilkan (Sarika, 2019).

Paparan iklan rokok dilaporkan oleh 86,5% responden. Iklan rokok sering menampilkan citra maskulinitas, kebebasan, dan keberanian sehingga dapat membentuk persepsi positif terhadap merokok (Kotler & Keller, 2016). Paparan media yang berulang berpotensi memengaruhi pembentukan sikap dan perilaku (Notoatmodjo, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi pemasaran rokok masih memiliki dampak pada persepsi remaja.

Distribusi persepsi menunjukkan bahwa 56,3% responden memiliki persepsi negatif terhadap merokok, sedangkan 43,8% masih memiliki persepsi positif. Dalam kerangka Health Belief Model, persepsi tentang kerentanan dan keseriusan risiko menjadi faktor penting dalam pembentukan perilaku (Azwar, 2019). Remaja dengan persepsi positif terhadap rokok cenderung lebih mudah menerima perilaku tersebut dibandingkan yang memiliki persepsi negatif.

Sementara itu, sikap remaja terhadap perilaku merokok didominasi kategori negatif (59,6%), meskipun masih terdapat 40,4% yang menunjukkan sikap positif. Sikap merupakan predisposisi yang dipelajari untuk merespons suatu objek secara konsisten (Azwar, 2019). Remaja dengan sikap positif terhadap rokok lebih berpotensi menjadi perokok aktif dibandingkan dengan mereka yang memiliki sikap menolak (Noviana, 2019).

Hasil uji Chi-Square menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap perilaku merokok dengan sikap remaja tentang perilaku merokok ($p = 0,039 < 0,05$). Nilai Odds Ratio sebesar 0,527 menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna antara persepsi dan sikap. Temuan ini mengindikasikan bahwa persepsi berperan dalam membentuk sikap remaja terhadap merokok. Hasil penelitian ini sejalan dengan Mahmudah (2020) yang menemukan adanya hubungan signifikan antara persepsi dan perilaku merokok remaja.

Secara teoritis, persepsi merupakan proses individu dalam menerima dan menginterpretasikan rangsangan yang kemudian membentuk penilaian terhadap suatu objek (Sunaryo, 2019). Persepsi yang positif terhadap rokok, seperti menganggapnya sebagai simbol kedewasaan atau penerimaan sosial, dapat mendorong terbentuknya sikap yang mendukung perilaku merokok. Sebaliknya, persepsi negatif mengenai bahaya rokok cenderung membentuk sikap penolakan.

Temuan ini juga didukung oleh Theory of Planned Behavior (Ajzen, 2020) yang menyatakan bahwa sikap terhadap suatu perilaku merupakan determinan utama dalam pembentukan niat dan tindakan. Dengan demikian, semakin positif persepsi remaja terhadap rokok, semakin besar kemungkinan terbentuknya sikap yang mendukung perilaku tersebut. Sebaliknya, persepsi negatif dapat menjadi faktor protektif dalam mencegah perilaku merokok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Awalunisah, Sita. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Di Kelompok BPAUD Adine Palu. Skripsi Sarjana Pada FKIP UNTAD Palu.
- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*.
- Agustina, N. (2022). Pengaruh persepsi, motivasi, lingkungan, keluarga, dan tingkat pengetahuan terhadap mitra untuk berkarir di bidang start-up. *Jurnal Kewirausahaan Dan Inovasi*, 1(4), 376–387. <http://dx.doi.org/10.21776/jki.2022.01.4.01>.
- Ajhuri, K. F. (2019). Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. In *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*.
- Ayuningtyas D (2011). Resensi buku *Management of Hospitals and Health Service Strategic Issues and Performance* yang ditulis Rowlwell Sculs, Alton C. Johnson dimuat di *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*.
- Aderita, N. I., Ningsih, S., & Yuliyanti, T. (2023). Hubungan antara Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi terhadap Intensi Berhenti Merokok pada Remaja Putra Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(3), 751–760. <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i3.585>
- Alifia Izzani, T., Octaria, S., Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Sjceh Djamil Djambek Bukittinggi Alamat, L. M., Gurun Aua, J., Putiah, K., Banuhampu, K., Bukittinggi, K., & Barat, S. (2024). Perkembangan Masa Remaja. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial*, 3(2), 259–273. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1578>
- Ayuningsih, N. S., Hudasaksana, B., Afiani, S. C., Loviana, L. F., & Mahardika, I. K. (2023). Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja Ditinjau dari Sikap Kepatuhan Terhadap Orang Tua. 7, 27177–27179.
- Adiputra, I. M. S., Trisnadelwi, N. W., Olktaviani, N. P. W., Munthel, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., Ramdany, A. F. R., Fitriani, R. J., Tania, P. Ol. A., Baiq Fitria Rahmiati, B. F., Susilawaty, S. A. L. A., Sianturi, El., & Suryana (Elds.). (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Azwar, S. (2019). *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- A'ini, S., Lubis, A. S., Pelawi, K. A., & Aprilliani, D. S. (2023). Gambaran Perilaku Berisiko Terhadap Kesehatan Pada Mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(6), 604–613. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v3i6.611>
- Aswad, Muhammad. 2021. "Asy Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Perbankan Islam – ISSN 2089-7227 (p) 2598-8522 (E)." *Asy Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Perbankan Islam* 6 (1): 1–22. <https://www.lp2msasbabel.ac.id/jurnal/index.php/asy/article/view/2278>.
- Ade Ismayanti, S., Auliavika Khabibah, S., Annisa Haq, T., Salsabilla, S., Athilla Rahman, R., Vanessa Hartono, T., Salzabilla, T., Wachidah, N., Yuastita Tangnalloi, T., & Yuda, A. (2024). Perilaku dan Pengetahuan Remaja Indonesia tentang Merokok. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 11(1), 79–85. <https://doi.org/10.20473/jfk.v11i1.42580>
- Aprilianto, M. V., & Fahrizqi, E. B. (2020). Tingkat Kebugaran Jasmani Anggota Ukm Futsal Universitas Teknokrat Indonesia. *Journal Of Physical Education*, 1(1), 1–9.
- Agus, R. M., & Fahrizqi, E. B. (2020). Analisis Tingkat Kepercayaan Diri saat Bertanding Atlet Pencak Silat Perguruan Satria Sejati. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 19(2), 164–174
- Asrori. (2020). *Psikologi pendidikan pendekatan multidisipliner*. Jawa Tengah: CV Pena Perada.
- Arasyi, R. (2011). Iklan rokok menaikkan angka perokok anak hingga empat kali lipat, diunduh pada Maret 2018 dari <http://arahman.com/read/2011/10/06>
- Buon, M., Habib, M., & Frey, D. (2016). Moral development: Conflicts and compromises. *Social Cognition: Development Across the Life Span*, 129–150. <https://doi.org/10.4324/9781315520575>
- Bagus Setiawan, A., Tri Ningsih, W., & Triana Nugraheni, W. (2023). Kebiasaan Merokok Dengan Gangguan Pola Tidur Pada Remaja Di Smk Taruna Jaya Prawira (TJP) Tuban. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(9), 2640–2646. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i9.521>.
- Dinas Kesehatan Provinsi Banten, (2017), *Profil Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2016*, Dinas Kesehatan Provinsi Banten, Banten
- Fauziah, D. A., & Putri, S. T. (2020). Merokok Dengan Perilaku Merokok Termasuk World Health Organization (Who) Telah Lama Menyimpulkan ,. 12.
- Fourqoniah, F., & Aransyah, M. F. (2020). *Buku Ajar Pengantar Periklanan*. Penerbit Lakeisha.
- Huda, A. K. (2018). Gambaran Penyebab Perilaku Merokok Pada Anak Usia Sekolah. *Gambaran Penyebab Perilaku Merokok Pada Anak Usia Sekolah Diajukan*.
- Hidayat, W., & Nugroh, A. A., 2010. 'Studi Empiris Theory of Planned Behavior dan Pengaruh Kewajiban Moral Pada Perilaku Ketidak patuhan Pajak Wajib pajak Orang Pribadi'. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 12, no. 2.
- Hidayat, T., & Nur Ibargel, L. (2021). Persepsi Remaja Tentang Bahaya Merokok ; Sebuah Tinjauan Dalam Perspektif Pencegahan Berbasis Model Keyakinan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 9(2), 51–56. <https://doi.org/10.54004/jikis.v9i2.22>
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.

- Heryana, A. (2020) Etika Penelitian dalam Bahan Ajar Mata Kuliah: Metode Penelitian Kuantitatif, Universitas Esa Unggul. Jakarta: Universitas Esa Unggul. doi: 10.30883/jba.v25i1.906.
- Hadi Abdul. (2016). Nilai-nilai Pendidikan Keluarga dalam UU No.23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. An-Nisa. (Online), IX (2): 101- 121. <http://ejurnal.stainwatampone.ac.id/index.php/annisa/article/viewFile/189/1> 83
- Handoko, D., & Gumantan, A. (2021). Penerapan Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Olahraga di SMAN 1 Baradatu. *Journal Of Physical Education*, 2(1), 1–7.
- Hutasuhut, A. S., Nasution, A. N., & Harahap, R. A. (2023). Pengetahuan dan Sikap tentang Perilaku Merokok pada Remaja SMP Negeri 1 Kuta Limbaru Knowledge and Sttitudes about Smoking Behavior in Adolescents at SMP Negeri 1 Kuta Limbaru Prodi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Emai. 15
- Harakeh Z, Scholte RHJ, Vermulst AA, Vries H De, Engels RCME. Parental Factors and Adolescents' Smoking Behavior : an Extension of the Theory of Planned Behavior. *Preventive Medicine*.2018;39(5):951–961
- Ichsanudin, I., & Gumantan, A. (2020). Tingkat Motivasi Latihan Ukm Panahan Teknokrat Selama Pandemi Covid. *Journal Of Physical Education*, 1(2), 10–13.
- Jamaluddin. 2023. Perilaku Organisasi Konsep, Teori, Dan Implementasi. Prenada Media.
- Jamal, H., Abdullah, A. Z., & Abdullah, M. T. (2020). Determinan Sosial Perilaku Merokok Pelajar di Indonesia: Analisis Data Global Youth Tobacco Survey Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 5(3), 141. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.56718>
- Kumala, I. R., Triana, W., Ningsih, W. T., Tuban, F. K., Surabaya, P. K., & Kelamin, J. (2022). Sikap dan perilaku tentang bahaya merokok siswa mts mustofawiyah palang. 6(3), 209–214
- Kemenkes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- KEPPKN (2017) Pedoman dan Standar Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- Kemenkes RI. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Laili, N., & Ro'isah. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja Dengan Pendekatan Transcultural Nursing Model Di Probolinggo. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 5657–5665.
- Laoli, J., Lase, D., & Waruwu, S. (2022). Analisis Hubungan Sikap Pribadi Dan Harmonisasi Kerja Pada Kantor Kecamatan Gunungsitoli Alo'Oa Kota Gunungsitoli. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 6(4), 145–151.
- Lesmana, Gusman. 2022. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Medan: Umsu Press.
- Liem, A. (2014). Influences of Mass Media, Family, and Friends Towards Adolescents' Smoking in Yogyakarta. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 18(1), 41. <https://doi.org/10.7454/mssh.v18i1.3460>
- Laksana. (2011). Referensi Ilmu Kebidanan Dan Keperawatan: Konsep Dasar Pola Asuh Gizi.
- Lado, I. S., Ruliati, L. P., Damayanti, Y., & Anakaka, D. L. (2019). Analisis Perkembangan Moral Terhadap Perilaku Prosocial Remaja Akhir. *Journal of Health and Behavioral Science*, 1(2), 112–123. <https://doi.org/10.35508/jhbs.v1i2.2091>
- Maryati, M., & Brataningrum, N. P. (2022). Ersepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 3 Bantul. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Akuntansi*, 15(1), 31–41. <https://doi.org/10.24071/jpea.v15i1.4604>
- Munir M. 2018. Pengetahuan dan sikap remaja tentang risiko merokok pada santri mahasiswa di Asrama Uin Sunan Ampel Surabaya. *Klorofil*. 1(2): 93-104
- Marita, Y.-, & Yansyah, E. J. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Usia 16-19 Tahun Di Desa Kota Baru Barat Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Kota Baru Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Kesehatan Abdurahman*, 12(1), 30–37. <https://doi.org/10.55045/jkab.v12i1.165>
- Mahmudiono, T. (2022). Kelompok Perilaku Berisiko Kesehatan dan Kesejahteraan Mental dan Sosiodemografinya Berkorelasi. *Unair News*, 1–12. <https://unair.ac.id/kelompok-perilaku-berisiko-kesehatan-dan-kesejahteraan-mental-dan-sosiodemografinya-berkorelasi/#:~:text=Perilaku berisiko kesehatan didefinisikan sebagai,seperti risiko penyakit dan cedera.>
- Mutik Mahmudah, M., & Triana Mirasari. (2021). Hubungan Antara Persepsi Remaja Tentang Merokok Dengan Perilaku Merokok Remaja Di Karang Taruna Dukuh Ngringin Bangsri Karangpandan. *Motorik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(1), 33–39. <https://doi.org/10.61902/Motorik.V15i1.45>
- Nuariningsih, & Janah. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Pada Santri Pondok Pesantren Al-Fattah Sukoharjo. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1)
- Nuradela, N., Kurniawan, A., Ratih, S. P., Wardani, H. E., & Gayatri, R. W. (2023). Hubungan Iklan Rokok dengan Perilaku Merokok Siswa SMA/ sederajat di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Sport Science and Health*, 5(6), 674–685. <https://doi.org/10.17977/um062v5i62023p674-685>
- Notoatmodjo. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). Metodologi penelitian ilmu keperawatan. Jakarta.
- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (P. P. Lestari (eld.); Edisi 5). Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo., 2014. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurjannah, D., Oktavia Hidayati, N., & Shalahuddin, I. (2023). Gambaran Pengetahuan, Sikap Tentang Rokok, dan Status Perokok pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjungsari Kabupaten Sumedang. *Jurnal Kesehatan*, 16(3), 213–223. <https://doi.org/10.23917/jk.v16i3.2022>

- Nadira Tatya Adiba, and Meilan Arsanti. 2023. —Perilaku Merokok Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Teras Kesehatan* 6 (1): 29–38. <https://doi.org/10.38215/jtkes.v6i1.108>
- Nur'aini, A. (2022). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri Remaja di SMA Negri 8 Semarang. *Dimensi Pendidikan*, 18(1), 39-51.
- Nadira Tatya Adiba, and Meilan Arsanti. 2023. “Perilaku Merokok Dalam Pandangan Islam.” *Jurnal Teras Kesehatan* 6 (1): 29–38. <https://doi.org/10.38215/jtkes.v6i1.108>.
- Noviana, R. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Sikap Remaja terhadap Perilaku Merokok di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 134–141.
- Oktariana, D. (2022). Psikologi Perkembangan. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/558608-psikologi-perkembangan-c4380422.pdf>
- Pratama, D., & Sari, Y. P. (2021). Karakteristik Perkembangan Remaja | *Jurnal Edukasimu*. *Edukasimu.Org*, 1(3), 1–9. <http://edukasimu.org/index.php/edukasimu/article/view/49>
- Putra, H. S., Rosemary, R., University of Sydney, Australia, Yanuar, D., Syiah Kuala University, Indonesia, Ahsan, A., & Universitas Indonesia. (2020). The Effect of Cigarette Advertising on Smoking Behaviour of Students in Banda Aceh City, Indonesia. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 36(2), 348–363. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2020-3602-21>
- Pokhrel, S. (2024). No Title *EΛENH. Aγων*, 15(1), 37–48.
- Prabawati, L. P., Nurhidayah, S., Ilmu, M., Publik, A., & Mada, U. G. (2024). Problematika Rokok di Indonesia : Pemetaan Masalah dan Prediksi Kebijakan Pengendalian Konsumsi Rokok Kalangan Remaja dilematis bagi pemerintah . Keberadaan rokok memiliki sisi positif dan sisi negatif yang menyerap tenaga kerja yang cukup banyak . *Ketika*. 5(1).
- Rezeki.(2021). Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Anak Sekolah Dasar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine* Vol. 7 No. 1
- Racmhat, M., Thaha, R. M., Syafar, M., Promosi, B., Perilaku, I., Kesehatan, F., & Universitas, M. 2013. *Smoking Behavior at Junior High School*, 7, 11
- Rachmat M, Thaha RM, Syafar M. Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah Pertama. *Kesmas NationalPublic HealthJournal*. 2019;7(11):502-508.
- Rattay P, von der Lippe E, Mauz E, Richter F, Hölling H, Lange C, dkk. Kesehatan dan perilaku berisiko kesehatan remaja—perbedaan menurut struktur keluarga. Hasil studi kohort KiGGS Jerman. *Plos One*. 2018;13(3):e0192968
- Sarika, N. (2019). Pengaruh Sikap dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Merokok pada Remaja. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 6(1), 33–42.
- Sofia Rongalaha, A., Asih Blandina, O., & Marcela Salamor, J. (2022). 3511-10688-1-5(1). *Pb. Jurnal Menara Medika*,
- Suparwi, S. (2020). Pengantar Psikologi Kognitif. In *Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga*.
- Surdin, S., Haris, H., & Kartini. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Perilaku Merokok Pada Remaja di SMA YP PGRI 2 Kota Makassar. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(4), 636–643. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Smp, D. I., & Matutina, S. (2023). Peningkatan Pengetahuan Bahaya Merokok Untuk Mencegah Dan Mengurangi Kebiasaan Merokok Pada Remaja Di Smp Stella Matutina Salatiga. 5(1), 118–123.
- Swarjana, I Ketut. 2022. *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel Dan Contoh Kuesioner*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Siswantara, P., Soedirham, O., & Muthmainnah, M. (2019). Remaja Sebagai 74 Penggerak Utama dalam Implementasi Program Kesehatan Remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 7(1), 55–66. <https://doi.org/10.14710/jmki.7.1.2019.55-66>
- Siagian, J. L., Pangaribuan, S., & Laudin, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Merokok Pada Tenaga Kerja Di PT. PLN (Persero) ULP Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan. *Jurnal Inovasi Kesehatan*, 3, 1-5
- Sunaryo, 2018. *Psikologi Untuk Keperawatan*, Jakarta: EGC
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metodel Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Salmaa (2022). Definisi Operasional: Pengertian, Ciri-ciri, Contoh, dan Cara Menyusunnya. Diakses dari <https://penerbitdepublish.com/definisi-operasional>
- Sujarweni, W. V. (2021). *Metodologi Penelitian*. Pustaka baru press
- Supriadi, I. (2020). *Metode Riset Akuntansi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Shabah, M. A. A., Ajizah, V. N., & Khasanah, U. (2023). Perilaku Perokok Terhadap Kesadaran Kesehatan Lingkungan Dalam Perspektif Fatwa MUI. *Student Research Journal*, 1(2964–3252), 01–14.
- Sodik, M. A. (2018). *Merokok & Bahayanya*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management
- Sani, A. S. (2021). Perilaku Berisiko Terhadap Kesehatan Pada Mahasiswa IKM Angkatan 2018 Universitas Negeri Manado Tahun 2020. 2, 45–52
- Smith, L., Johnson, R., & Lee, K. (2022). Social media influence on adolescent attitudes: A systematic review. *Journal of Adolescent Research*, 37(5), 645-662

- Tantri, A., Fajat, N. A., & Utama, F. (2018). Hubungan Persepsi Terhadap Peringatan Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Di Kota Palembang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 74–82. <https://doi.org/10.26553/jikm.2018.9.1.74-82>
- Tarwoto, N. Dkk. (2019). *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta : Salemba Humanika
- Uswah. (2022). Bahaya Merokok Bagi Anak Sekolah. 08 Agustus 2022
- Utami, N. (2020). The Impact of Parent's Smoking Behavior on Adolescent Smoking Behavior in Indonesia. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(3), 327–335. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v16i3.9801>
- Virga, R. L. (2017). Literasi Iklan Rokok dan Perilaku Konsumtif Remaja melalui Peberdayaan Remaja Masjid. *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 9(2), 33. <https://doi.org/10.14421/pjk.v9i2.1201>
- World Health Organization (WHO). (2018). Factsheet Global Youth Tobacco Survey.Indonesia Report,2014www.searo.who.int/tobacco/data/ino_gyts_fs_2018.pdfIn donesia Report.
- World Health Organization (WHO). (2021). Factsheet Global Youth Tobacco Survey.Indonesia Report,2014www.searo.who.int/tobacco/data/ino_gyts_fs_2018.pdfIn donesia Report.
- Wisanti, E., Mulyono, S., Widyatuti, W., & Kusumawardani, L. H. (2020). The effects of positive interactive education on adolescent perception and attitudes towards smoking behaviour. *Sri Lanka Journal of Child Health*, 49(2), 108–115. <https://doi.org/10.4038/sljch.v49i2.8957>
- Wahyu, D. S., & Sujono Riyadi, D. (2023). Teman Sebaya Mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja Di Pondok Pesantren SMP X Di Bantul Yogyakarta Peers Influence Adolescent Smoking Behavior In Pondok Pesantren SMP X In Bantul Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 12(02), 2018–2215.
- Wirenviona, R. (2020). *Edukasi kesehatan reproduksi remaja*. Jawa Timur: Airlangga University Press
- Wirajaya, K., Farmani, P. I., & Laksmi, P. A. (2024). Determinants of Electric Cigarette (Vape) Use by Adolescents In Indonesia. *Jurnal Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health)*, 10(2), 237–245. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol10.iss2.1798>
- Waty, A. (2017). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Perkembangan Moral Pada Remaja di SMA UISU Medan. *Psikologi Konseling*, 8(1), 11–24. <https://doi.org/10.24114/konseling.v10i1.9629>
- Yuwono, B., & Permana, A. G. (2023). Pengaruh insentif dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan bagian marketing pada PT. Bank Negara Indonesia Kantor Cabang Tanjung Priok. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 3(1), 54–61.
- Yulianti. (2023). Pendidikan dalam Keluarga pada Anak Remaja. *ournal of Education Research*, 4 (3)
- Yuliandra, R., & Fahrizqi, E. B. (2020). Development Of Endurance With The Ball Exercise Model In Basketball Games. *Jp. Jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 4(1), 61–72.